

**INTERNALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI PADA PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN DEWAN DA'WAH KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

BAYU CHANDRA PRASETIO

NPM : 1831090343



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI PADA PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN DEWAN DA'WAH KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh :

BAYU CHANDRA PRASETIO

NPM : 1831090343

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Suhandi, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Muslimin, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagaimana umumnya dalam penulisan skripsi tidak akan terlepas dari penegasan judul yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca dan untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas ialah **INTERNALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN DEWAN DA'WAH KEMILING BANDAR LAMPUNG.**

Internalisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹ Yang dimaksud Internalisasi dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai keagamaan berupa aqidah, syari'ah dan akhlak ke dalam perilaku para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.

Al-Qur'an memiliki nilai-nilai keagamaan berupa prinsip hidup yang diyakini untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah dan pendidikan Tahfidz Qur'an sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia.² Nilai-nilai Qur'ani yang terkandung di dalamnya yaitu rajin, jujur, ikhlas, disiplin, sabar, kerja keras, tanggung jawab dan istiqamah.³ Nilai-nilai tersebut nantinya diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku sosial keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang mengenai keyakinannya terhadap adanya Tuhan untuk mewujudkan suatu pemahaman mengenai nilai-nilai agama yang dianutnya dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati serta seluruh jiwa dan raga.⁴ Perilaku sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku sosial para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung yang berakhlak karimah seperti tindakan yang berdasarkan pada ajaran agama tentang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan, yaitu perilaku berprasangka baik, suka menolong tanpa membeda-bedakan latar belakang, akhlak terpuji, menghargai orang lain.

Jadi, Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai Qur'ani kedalam jiwa melalui berbagai metode kemudian menghasilkan bentuk perilaku sosial yang sesuai dengan Agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Agama dipandang sebagai kepercayaan yang mencerminkan kekuatan moral baik individu maupun sosial. Dengan mendorong individu secara moral, Agama selalu mengajak pengikutnya untuk berbuat kebaikan, menghindari kejahatan, mencari keselamatan dan kedamaian di dunia dan di akhirat. Secara sosial, agama adalah cerminan dari pelanggaran moral dan karakter dalam masyarakat. Agama memiliki nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan dan kemudian membentuk sebuah perilaku. Dengan demikian, internalisasi adalah cara mempelajari agama melalui proses pendalaman, penghayatan, dan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 155

² Yunita dan Romadon, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkal Pinang", *Jurnal JPSD*, Vol 5 No.1 tahun 2018. 2

³ Syukron, "Guru Tahfidz Qur'an", *Wawancara*, Mei 30, 2022.

⁴ Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 Edisi 2 (2015), 305

pengalaman. Jika, agama dapat mempengaruhi perilaku seseorang, maka agama dapat mempengaruhi tatanan sosial masyarakat.

Perilaku sosial dipengaruhi oleh Agama yang dianut. Seperti definisi Agama dari segi sosiologi bahwa, Agama adalah pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan secara individu maupun kelompok.⁵ Keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial dimasyarakat manapun.⁶ Dengan demikian, salah satu yang menyebabkan perubahan sosial di masyarakat adalah agama. Pemahaman tentang agama membuat perilaku seseorang berubah, atau dalam Islam disebut dengan akhlak.

Terdapat permasalahan sosial yang menjadi pusat perhatian masyarakat saat ini, ketika melihat beberapa perilaku sosial remaja yang mengkhawatirkan, seperti perilaku-perilaku kekerasan, perkelahian, perbuatan asusila dan sebagainya. Pada kalangan santri, seperti juga pada masyarakat umumnya gejala masalah pribadi dan sosial juga tercermin dalam perilaku santri sehari-hari. Individualistis, egois, sikap acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, kemalasan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, serta rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan kekosongan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Ada berbagai masalah sosial di masyarakat yang dilatarbelakangi oleh agama. Pemahaman yang berbeda tentang agama membuat perilaku masyarakat berbeda. Hal yang sama juga terjadi di lingkungan pesantren. Pesantren merupakan lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang manusia. Proses sosialisasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman agama. Oleh karena itu, tidak jarang orang-orang di dalam pesantren berperilaku berbeda dengan orang-orang di luar pesantren, orang-orang dalam pesantren berperilaku cenderung lebih agamis sedangkan yang diluar pesantren tidak.

Pembinaan perilaku sosial keagamaan merupakan unsur penting bagi perkembangan santri. Karena hidup seringkali dihadapkan pada masalah kompleks yang menarik perhatian pihak lain. Salah satu permasalahan tersebut adalah menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam pergaulan, sehingga menimbulkan sejumlah dampak negatif di masyarakat. Karena itu, perlu adanya kesadaran bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Sehingga hubungan sesama akan terjalin dengan baik. Disinilah pentingnya untuk membekali santri dengan pendidikan sosial untuk kelangsungan hidup masyarakat.

Pendidikan keagamaan di pondok pesantren mempunyai peranan yang penting dalam membentuk perilaku sosial dan benteng pertahanan kepada santri agar terhindar dari dampak negatif dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai antisipasi dari dampak negatif tersebut Pondok Pesantren memberikan bekal ilmu pengetahuan agama sehingga mampu membentuk santri yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung yang merupakan lembaga pendidikan Tahfidz Qur'an dibawah naungan Dewan Da'wah yang lulusannya memiliki kemampuan Tahfidz Qur'an yang Mumtaz, memiliki jiwa kepemimpinan beraqidah shohihah dan berakhlakul karimah. Pondok pesantren ini memberikan pelajaran formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sedangkan informal yaitu pelajaran pesantren. Program Tahfidz ini dibawah asuhan Ustadz Umar Saif, S.Sos (Al Hafidz) dan Ustadz Slamet Syukron (Al Hafidz). Didukung dengan fasilitas belajar dan lingkungan yang kondusif dilengkapi dengan saung Al-Qur'an serta bimbingan belajar materi ujian nasional ditahun ketiga lulusan Pondok Pesantren Tahfidz Quran lulus dengan ijazah formal.⁷

⁵ Dian Citra Sari, Dkk, *Sosiologi Agama*, (Medan: Kita Menulis, 2020), 39.

⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

⁷ <https://dewandakwahlampung.com/pendaftaran-pondok-tahfidz> (akses 25 Mei 2022).

Selain itu, pondok pesantren ini memiliki visi mencetak generasi rabbani, qurani dan hafidz quran yang memiliki jiwa kepemimpinan beraqidah shohihah dan berakhlaqul karimah, dan misi melaksanakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, menanamkan kecintaan kepada Allah, Rasul dan Al-Qur'an, menanamkan jiwa kepemimpinan pada setiap diri santri terbentuk kader – kader da'i ilallah yang handal, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi para santri Tahfidz Qur'an agar terbentuk santri yang mampu mengimplementasikan dan mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.⁸

Wawancara sementara yang peneliti lakukan tanggal 30 Mei 2022, di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung, pada saat observasi tentang internalisasi nilai-nilai Tahfidz Al-Qur'an, Bapak Syukron selaku guru menjelaskan apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Tahfidz Qur'an yaitu rajin, jujur, ikhlas, disiplin, sabar, kerja keras, tanggung jawab dan istiqamah yang diaplikasikan dalam kehidupan. Untuk merealisasikan nilai tersebut Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dewan Da'wah mempunyai kegiatan belajar secara rutin yang dilakukan oleh para santri, kegiatan tersebut berupa sholat tahajud berjamaah, sholat subuh dan pembacaan dzikir pagi, halaqah tahfidz, piket kamar mandi, apel pagi dan sholat duha, pelajaran sains, sholat dzuhur dan tausiyah, pelajaran ulumul syar'i, sholat ashar dan dzikir petang, piket umum, olahraga, mck, sholat maghrib, sholat isya dan pembacaan surat pilihan, dan yang terakhir apel malam.⁹ Hal yang penting dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang telah didapatkan. Maka tepat jika dikatakan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok adalah sebagai upaya pendidikan perilaku sosial keagamaan.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung dalam belajar Tahfidz Qur'an ini tidak mempunyai sanad akan tetapi menggunakan metode Ummi. Selain itu setiap tiga bulan akan ada penilaian dan mentoring kualitas penyelenggara pengajaran Al-Qur'an di pondok yang bertujuan mengetahui perkembangan pondok pesantren. Pembangunan pondok pesantren ini berasal dari wakaf seorang dokter kepada lembaga Dewan Da'wah dan iuran masyarakat untuk biaya pembangunan. Seiring berjalannya waktu terdapat banyak santri yang masuk pondok pesantren sehingga bisa membuat asrama dan beberapa fasilitas pondok pesantren lain nya.¹⁰

Dari latar belakang tersebut maka pondok pesantren mempunyai pola dan tahapan penanaman nilai keagamaan berupa aturan, teladan dan penugasan bagi para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Bandar Lampung. Oleh karena itu menarik bagi peneliti mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana proses dan metode internalisasi dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ialah penetapan area spesifikasi yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dewan Da'wah Bandar Lampung. Subfokus pada penelitian ini adalah bagaimana proses, metode dan hasil dari internalisasi nilai Qur'ani yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pesantren dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'ani Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan santri terhadap internalisasi nilai-nilai Qur'ani bagi santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung ?

⁸ Ibid.,

⁹ Syukron, "Guru Tahfidz Qur'an", *Wawancara*, Mei 30, 2022.

¹⁰ Syukron, "Guru Tahfidz Qur'an", *Wawancara*, Agustus 22, 2022.

3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'ani Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan santri terhadap internalisasi nilai-nilai Qur'ani bagi santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Sebagai bahan kajian dan bahan pengetahuan bagi Mahasiswa Fakultas Ushuludin Jurusan Sosiologi Agama khususnya peran dari pondok pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri yang nantinya dapat dibanggakan dan di harapkan bisa mencetak generasi yang agamis dan intelektual
2. Secara praktis
Bagi peneliti untuk dapat mengetahui peran pondok pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri serta menjadi prasyarat memperoleh gelar S.Sos. pada Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

1. Skripsi dari Joko Prasetyo Hadi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik, 2016), dengan skripsi berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar". Fokus penelitian adalah proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil penelitian adalah: a) proses internalisasi menggunakan dua cara, yaitu langsung (pembiasaan, teladan pemberian sanksi) dan tidak langsung (pembelajaran Agama di kelas), b) tahapan internalisasi nilai-nilai Agama Islam meliputi: tahapan pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahapan pembiasaan, tahapan transinternalisasi, tahap kebutuhan, dan tahap evaluasi.¹¹
2. Skripsi dari Moch. Faiq Ashlihil Kirom, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), dengan skripsi berjudul "Peran Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Assa'adah Bungah Gresik". Penelitian ini berfokus pada peran program tahfidz dalam meningkatkan perilaku religius terhadap siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah Program tahfidz al-Qur'an yang ada di lembaga tersebut berjalan dengan lancar, guru tahfidz berhasil memberikan pembelajaran yang efektif, efisien sehingga siswa mampu menghafal dengan baik. Program tahfidz al-Qur'an yang berada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah mempunyai peran yang mampu untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tidak hanya mengubah perilaku siswa

¹¹ Joko Prasetyo Hadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik, 2016), 169.

menjadi lebih baik tapi siswa yang mengikuti program tersebut juga bisa meraih prestasi dibidang non-akademik.¹²

3. Skripsi dari Nisma Shela Wati, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), dengan skripsi berjudul “Peranan Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung”. skripsi milik Nisma Shela Wati berfokus pada peranan program tahfidz al-Qur’an yang berpengaruh kepada kecerdasan berfikir siswa dan kaitan tahfidz al-Qur’an dengan kecerdasan berfikir siswa adalah: tahfidz al-Qur’an akan melatih sensitifitas indera pendengaran siswa, tahfidz al-Qur’an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi, tahfidz al-Qur’an membantu para siswa mudah memahami al-Qur’an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa.¹³

Jika dilihat dari semua penelitian terdahulu sebagaimana diatas, maka masing-masing peneliti berbeda fokus penelitiannya serta hasil yang diperoleh dari penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Prasetyo Hadi berfokus pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, penelitian yang dilakukan oleh Moch. Faiq Ashlihil Kirom berfokus pada peran program tahfidz dalam meningkatkan perilaku religius terhadap siswa, dan penelitian yang dilakukan oleh Nisma Shela Wati berfokus pada peranan program tahfidz al-Qur'an yang berpengaruh kepada kecerdasan berfikir siswa. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu baik pada fokus dan hasilnya nanti. Pada penelitian kali ini penelitiannya berfokus membahas proses dan metode internalisasi nilai-nilai qur'an dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁴

1) Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari tempatnya maka penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.¹⁵ Dari penjelasan diatas bahwa penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan karena data yang dibutuhkan ada di masyarakat tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.

¹² Moch. Faiq Ashlihil Kirom, “Peran Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Ma’arif Nu Assa’adah Bungah Gresik” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 90.

¹³ Nisma Shela Wati, “Peranan Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campur Darat Tulungagung”, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), 80.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghania Indonesia, 2002), 38.

Pada dasarnya data lapangan sama dengan memindahkan lokasi penelitian, sebagai bentuk miniatur, ke atas meja penelitian. Dalam ilmu sosial penelitian dilakukan secara langsung di lapangan secara alamiah sebab objek hanya bermakna secara kontekstual.¹⁶

b. Sifat Penelitian

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan dengan mendeskripsikan secara sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹⁷

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan psikologi sosial. Pendekatan sosiologi ialah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.¹⁸ Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori-teori sosial terkait dengan perilaku sosial keagamaan santri guna membantu peneliti dalam menganalisis perubahan perilaku melalui program pondok pesantren ini.

Pendekatan psikologi sosial yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dan kelompok pada lingkungan yang mempengaruhi dengan perilaku manusia.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat suatu upaya santri dalam menjalankan keagamaan di lingkungan pondok maupun di luar pondok.

3) Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh responden atau obyek yang penulis teliti.²⁰ Dalam hal ini data primer yang diperoleh dari peneliti bersumber dari yang terkait berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung. Wawancara dilakukan dengan Kepala Pondok Pesantren dan Guru/Ustadz karena mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan selain dari data primer. Data sekunder di peroleh dari buku-buku yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang di kaji dalam permasalahan ini.²¹

4) Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.²² Ada beberapa cara menghimpun data-data yang telah di peroleh dari narasumber atau dari literature yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu dengan:

a. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada narasumber langsung yang di kerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.²³ Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada narasumber dengan mengajukan pertanyaan kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan itu diajukan kepada Kepala Pondok Pesantren dan Guru/Ustadz karena mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan.

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Budaya dan Kajian Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 189.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramadeia, 2006), 42.

¹⁸ M. Hajir Nonci, *Sosiologi Agama*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 13.

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), 84.

²⁰ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 105.

²¹ Ibid.

²² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gafindo, 2002), 155.

²³ Ibid., 234.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk memahami sebuah peristiwa yang kemudian menimbulkan sebuah gagasan untuk melanjutkan penelitian.²⁴ Teknik ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁵ Observasi dilakukan pada aktivitas santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁶ Dokumentasi dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Bandar Lampung

5) Narasumber (*Informan*)

Narasumber adalah peranan informan dalam mengambil sebuah data yang akan di gali dari seseorang tertentu yang di nilai mampu menguasai persoalan yang hendak di teliti, mempunyai keahlian dan wawasan cukup dalam persoalan tersebut.²⁷

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) 1 orang Kepala Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah.
- 2) 1 orang Guru/Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah.
- 3) 2 santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah.
- 4) 2 wali murid santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah
- 5) 1 masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah

Sampel diatas dipilih karena mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti dalam Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah

6) Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data bererti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁹

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Menurut Miles dan Hiberman adalah pendeskrisian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari data primer dan sekunder melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan akhir dari tahapan analisis data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

²⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), 82.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), 188.

²⁷ Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial bagi Alternatif Pendekatan*, (Surabaya: Air Langga Utama Pers, 2005), 172

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 216.

²⁹ Ibid., 247.

³⁰ Ibid., 249.

masalah yaitu tentang internalisasi nilai-nilai Tahfidz Qur'an dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

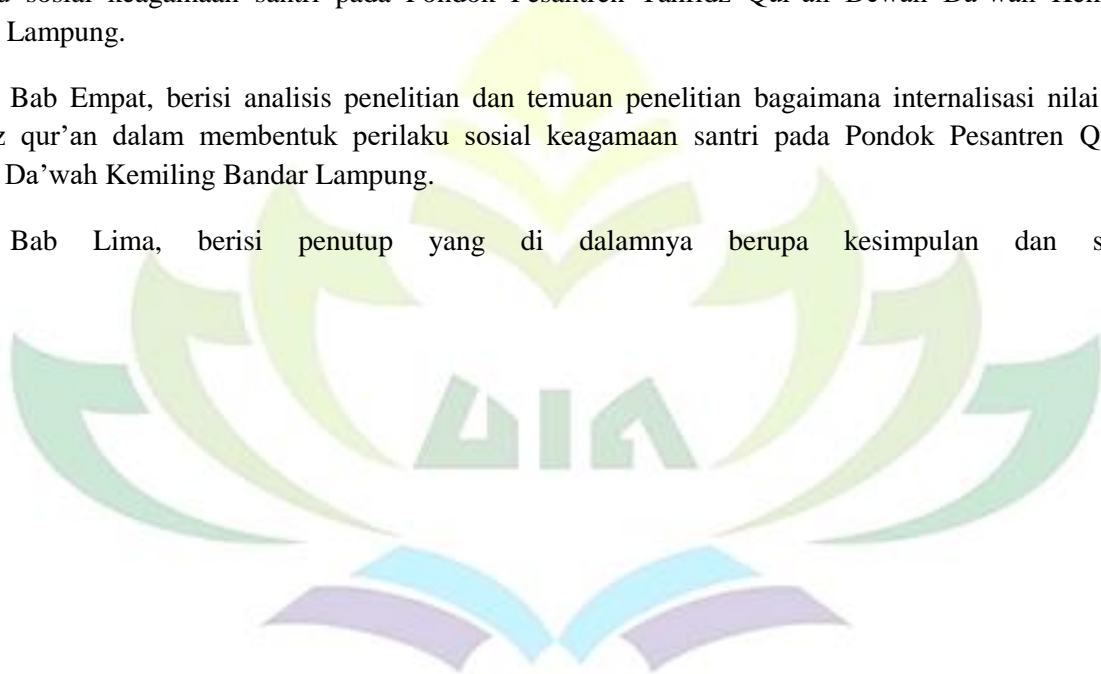
Bab Satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori terdahulu, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Dua, merupakan landasan teori tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai Qur'an dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.

Bab Tiga, berisi pokok bahasan berupa deskripsi objek penelitian baik gambaran umum objek maupun penyajian data dan fakta penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Qur'an dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.

Bab Empat, berisi analisis penelitian dan temuan penelitian bagaimana internalisasi nilai-nilai Tahfidz Qur'an dalam membentuk perilaku sosial keagamaan santri pada Pondok Pesantren Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung.

Bab Lima, berisi penutup yang di dalamnya berupa kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas pada bab sebelumnya terkait dengan internalisasi nilai-nilai tahfidz Qur'an dalam membentuk perilaku sosial keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani Pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Dewan Da'wah Kemiling Bandar Lampung melalui kurikulum yang sudah ada yaitu: Hafidz Al-Qur'an 30 juz, Tauhid, Akhlak, Bahasa Arab, Fiqih Ibadah dan Fiqih Dakwah, dan Siroh Nabawiyah. Adapun Metode-metode yang digunakan diantaranya: Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman, Peneladanan, Pembiasaan, Transinternalisasi, dan Evaluasi. Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani menggunakan strategi agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pondok pesantren. Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan strategi yang digunakan yaitu dengan melakukan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

Adapun hasil internalisasi nilai-nilai Qur'an dalam membentuk perilaku sosial keagamaan yaitu meningkatnya religiusitas dan perilaku sosialnya seperti kesadaran santri dalam menjalankan ibadah keagamaannya seperti sholat, mengaji, dan puasa sunnah serta hubungan dengan sesama manusia seperti sikap jujur dan sopan santun. Selanjutnya tanggung jawab, yaitu lebih mempunyai kesadaran dalam diri untuk sholat, ngaji, terbiasa membersihkan kamar mandi atau nyapu di pondok. Lalu mandiri, berusaha melakukan sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya di dalam pondok pesantren maupun dilingkungan masyarakat. Terakhir hidup bersosial, santri semakin menjadi akrab dengan santri lainnya karena setiap hari berbaur, saling peduli dan tolong-menolong terhadap sesama santri lainnya. Selain itu juga peneliti menemukan pengaruh yang dihasilkan dari internalisasi nilai-nilai Qur'an khususnya dalam hal keagamaannya yaitu santri mempunyai perilaku-perilaku Qur'ani seperti rajin, jujur, ikhlas, disiplin, sabar, kerja keras, tanggung jawab dan istiqamah

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pengurus pondok pesantren diharapkan senantiasa meningkatkan intensitas melaksanakan dan terus melakukan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai tahfidz Qur'an dalam membentuk perilaku sosial keagamaan
2. Para Ustadz/Guru diharapkan senantiasa untuk selalu menjadi teladan yang baik terkait dengan nilai-nilai Qur'ani.
3. Para santri diupayakan untuk selalu melaksanakan nilai-nilai Qur'ani dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan amanah dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya masih perlu dilakukan penelitian yang lebih komperhensif mengenai internalisasi nilai-nilai tahfidz al-Qur'an dalam membentuk perilaku sosial keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akhmad Basuni, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utma, 2021)
- Al-Zarnuji, *Panduan Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005).
- Bagong Suyanto, *Metedologi Penelitian Sosial bagi Alternatif Pendekatan*, (Surabaya: Air Langga Utama Pers, 2005)
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010)
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Apollo, 1994)
- Dedi Mulyasana, dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020)
- Dian Citra Sari, Dkk, *Sosiologi Agama*, (Medan: Kita Menulis, 2020)
- Dodi Ilham Mustaring, *Buku Ajar: Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter berwawasan Kebangsaan*, (Malang :Media Nusa Creative, 2017)
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005)
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramadeia, 2006)
- M. Hajir Nonci, *Sosiologi Agama*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014)
- M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghania Indonesia, 2002)
- M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Santri Duction 4.0: Antara tradisi &Modernisasi di Era Revolusi Industri*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2020)
- Monk, dkk., *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002)
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996)
- Muhammad Afif Bahaf, *Ajaran Agama-agama Besar Di Dunia*, (Serang: A-Empat, 2015)
- Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2011)
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006)
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Budaya dan Kajian Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

- Rizwan Rizkiandi, *Realitas Para Penunggu Sedekah*, (Bogor : Guepedia, 2021)
- Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Titian Kencana Mandiri, 2004)
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004)
- Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993)
- Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an melejitkan Prestasi*, (Jakarta: Guepedia, 2020)
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013)
- Suparto, *Sosiologi dan Antropologi*, (Bandung: Armico, 1987)
- Thantawy, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Economics Student Group, 1993)
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gafindo, 2002)
- Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Jurnal

- Ayi Darmana, "Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XVII No. 1 2012/1433, 74.
- Fakhrurrazi, "Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik)", *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, (2019): 573.
- Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 Edisi 2 (2015), 305
- Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri", *Millah*, Vol. XI, N o 1, (2011): 213
- Umma Farida, "Nilai-Nilai Qur'ani Dan Internalisasinya Dalam Pendidikan", *Jurnal IAIN Kudus*. (2020). 136
- Yunita dan Romadon, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkal Pinang", *Jurnal JPSD*, Vol 5 No.1 tahun 2018. 2

Skripsi

- Joko Prasetyo Hadi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik, 2016), 169.
- Moch. Faiq Ashlihil Kirom, "Peran Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Assa'adah Bungah Gresik" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 90.

Nismai Shela Wati, “Peranan Tahfidz al-Qur’an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campur Darat Tulungagung”, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), 80.

Internet

<https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-mengucapkan-salam/>, 20 September 2022, 15:56

<https://dewandakwahlampung.com/pendaftaran-pondok-tahfidz> (akses 25 Mei 2022).

<https://pptqdewandakwahlampung.blogspot.com/2022/03/profil-pondok-pesantren-tahfidzul-quran.html>, 29 September 2022, 14:46

<https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-11>, 20 September 2022, 15:30

Wawancara

Daffani, “Santri”, Wawancara, November 6, 2022.

Irawan, “Masyarakat Sekitar Pondok “, Wawancara, Oktober 26, 2022

Jawahir, “Orang Tua Santri”, Wawancara, Oktober 26, 2022

Suhandi, “Orang Tua Santri”, Wawancara, Oktober 26, 2022

Syukron, “Guru Tahfidz Qur’an”, Wawancara, Agustus 22, 2022.

Syukron, “Guru Tahfidz Qur’an”, Wawancara, Mei 30, 2022

Syukron, “Guru Tahfidz Qur’an”, Wawancara, September 28, 2022

Yunus Ramadani, “Santri”, Wawancara, September 28, 2022.